

PERAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMILIHAN KARIR PADA SISWA SMA

Qorifa Al Azyzyfa

Universitas Muhammadiyah Surakarta
a410200102@student.ums.ac.id

Abstrak. Salah satu tugas perkembangan siswa khususnya siswa SMA adalah kesiapan siswa dalam menata masa depan. Oleh karena itu, siswa memerlukan rencana karir yang tepat agar siswa bisa memilih karir sesuai akan kelebihan serta minat bakatnya. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari sekolah yang tujuannya adalah untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa dalam menghadapi tugas perkembangannya. Dalam perencanaan karir, ada dua faktor yang mempengaruhi. Yaitu berupa faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Bimbingan karir SMA harus dapat membimbing setiap siswa melalui tugas-tugas perkembangan ke arah pengembangan karir dan mengarahkan siswa ke arah kreativitas dan implementasi dari serangkaian pilihan dan rencana yang akan ditetapkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjabarkan mengenai peran layanan bimbingan dan konseling dalam pemilihan karir siswa SMA.

Kata kunci: Siswa SMA, Karir, Bimbingan dan Konseling

A. PENDAHULUAN

Siswa SMA merupakan individu yang sedang menghadapi perkembangan remaja, dan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Peralihan tersebut melibatkan lonjakan psikologis dan pertumbuhan yang cepat, dengan tugas-tugas perkembangan yang membuat mereka siap untuk memenuhi harapan dan tuntutan peran mereka sebagai orang dewasa. Menemukan jati diri merupakan ciri masa remaja. Eric Ericsson

menegaskan bahwa "pada masa remaja, remaja selalu berusaha untuk melepaskan diri dari orangtua dan akan mendekati teman sebayanya sebagai suatu proses untuk mencari identitas ego". Teori ini didukung oleh teori Blowby (Hurlock; 1985) yang menyatakan: "remaja akan mengalami detachment atau menjauh dari orang tua, dan di lain pihak mengalami attachment atau mendekati dengan peer group yang berperan untuk membagi

perasaan dan menenangkan emosinya”.

Fenomena kognitif yang muncul pada masa remaja salah satu yaitu orientasi masa depan. Isu yang penting dalam menentukan karir yang dialami siswa adalah bahwa ketidakpastian, dan stres sering menyertai siswa saat mereka mengeksplorasi dan membuat keputusan tentang karir mereka. Banyak siswa tidak sepenuhnya mencari atau mencari tahu lebih dalam mengenai karir mereka sendiri dan juga menerima bimbingan karir dari konselor yang terlalu sedikit di sekolah mereka. Siswa SMA yang ingin meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangat perlu menyusun rencana karir yang tepat sebelum memutuskan program pembelajaran lanjutan untuk mencapai karir yang diinginkan.

Pada saat perencanaan karir, biasanya peserta didik akan menghadapi beberapa masalah, misalnya peserta didik kurang dapat memahami bagaimana memilih rencana belajar yang sejalan dengan

kompetensi dan ketertarikannya, peserta didik kurang paham mengenai lingkungan kerja, peserta didik masih bingung dengan pekerjaannya, dan peserta didik kurang mampu untuk memilih pekerjaan, peserta didik khawatir mengenai apakah mereka ingin bekerja setelah lulus, peserta didik tidak memiliki pengalaman dalam memilih kampus/universitas tertentu atau melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari sekolah menengah, peserta didik tidak memahami ketentuan, karakteristik, kapabilitas dan kapasitas yang dibutuhkan untuk pekerjaan dan potensi karier (Supriatna & Budiman, 2009).

B. LANDASAN TEORI

Peran pendidikan dalam mengatasi masalah ini sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki dan mengarahkan pengembangan peserta didik sesuai dengan integrasi dan kompetensi mereka (Kartadinata, 2011). Dalam

proses perkembangannya, peserta didik membutuhkan bimbingan karena mereka tidak memiliki pengalaman dalam menentukan diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan masa depan mereka (Bhakti, 2015). Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling agar peserta didik dapat menghadapi kesulitan dalam proses pembangunan yang disebabkan oleh ketidaktahuan dalam lingkungannya sendiri dan memahami individu (Simamora & Suwarjo, 2013). Dengan pendalaman karir, peserta didik diharapkan untuk menerima banyak informasi mengenai karir, pribadi, dan lingkungan sehingga peserta didik mampu memutuskan rencana karir sesuai dengan potensinya.

Bidang Layanan Bimbingan merujuk pada Permendikbud No. 111 tahun 2014 mencakup empat bidang layanan: yang mempromosikan pengembangan pribadi, sosial, pembelajaran, dan karir. Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan dan nilai yang sama dengan pelayanan pendidikan

yang lainnya. Artinya, membantu individu berkembang secara optimal sehingga sesuai dengan tingkat perkembangan dan kecenderungannya (Prayitno & Amti, 2004). Perbedaannya terletak pada pelaksanaan tugas pokok serta fungsinya yang masing-masing memiliki ciri yang khas. Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 2 beberapa fungsi layanan dan bimbingan konseling yaitu pemahaman diri dan lingkungan, penyesuaian diri sendiri dengan lingkungan, serta penyaluran pilihan Pendidikan, pekerjaan dan karir.

Program bimbingan karir merupakan program sangat dibutuhkan, terutama untuk meningkatkan kematangan karir siswa. Penyajian fakta-fakta di atas mencerminkan bahwa sebagian peserta didik kita masih bingung dengan persiapan karir mereka. Saucks (1999) menyatakan bahwa siswa membutuhkan latihan khusus, termasuk melihat diri mereka sendiri dengan jelas, melihat peluang di sekitar mereka, dan meningkatkan keterampilan dan potensi mereka.

Diharapkan dengan adanya layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi, menyiapkan bakat yang berkualitas serta mengurangi kegagalan karir siswa untuk memilih studi lanjut maupun pekerjaan sesuai dengan kemampuan, minat serta bakat siswa. Berdasarkan hal diatas, dalam artikel ini penulis ingin membahas mengenai peran dari layanan bimbingan dan konseling dalam pemilihan karir pada siswa SMA.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah studi yang objek penelitiannya berupa karya-karya kepustakaan baik berupa buku, artikel dalam media massa, jurnal ilmiah, ataupun data-data statistika. Kepustakaan tersebut akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diajukan penulis. Dalam hal ini adalah Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Pemilihan Karir

Pada Siswa SMA. Sifat dari studi yang dilakukan yaitu deskriptif analisis. Deskriptif analisis yaitu memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada pembaca. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

D. HASIL PENELITIAN

Bimbingan dan konseling karir merupakan salah satu bidang layanan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling karir yaitu proses konseling dan pemberian nasihat kepada siswa atau konseli oleh pembimbing atau konselor untuk pertumbuhan karir, aspirasi, eksplorasi, pengembangan, serta pengambilan keputusan sepanjang karir mereka secara rasional dan nyata, berdasarkan informasi potensi diri serta kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga dapat mencapai kesuksesan.

Supriatna mendefinisikan bimbingan karir sebagai proses dukungan, pelayanan dan pendekatan pribadi agar suatu

individu dapat mengenal dan memahami diri sendiri, mengetahui dunia kerja dan merencanakan masa depan untuk memenuhi harapan. Mampu membuat keputusan yang tepat, bertanggung jawab atas pilihan yang telah mereka buat, dan mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Tujuan dari bimbingan dan konseling karir adalah untuk memfasilitasi pengembangan karir, mengeksplorasi, aspirasi, serta pengambilan keputusan karir siswakonseli. Oleh karena itu, siswa memiliki pemahaman diri (keterampilan, minat dan juga kepribadian) yang berkaitan dengan pekerjaan, pengetahuan dunia kerja dan juga informasi karir yang mendukung kematangan kompetensi karir, sikap positif terhadap dunia kerja, mereka memahami relevansinya. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, kemampuan merencanakan masa yang akan datang.

Bimbingan dan konseling di sekolah berperan dalam

mempersiapkan siswa untuk perencanaan karir dan dalam memperkenalkan wawasan baru ke dalam kematangan karir untuk memenuhi tujuan masa depan mereka.

E. PEMBAHASAN

Pengembangan kehidupan pribadi merupakan bidang layanan yang membantu siswa secara realistis memahami, mengevaluasi, serta mengembangkan potensi, kemampuan, bakat, minat, dan persyaratan mereka sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian mereka. Bidang ini merupakan bidang layanan yang dapat membantu siswa dalam memahami, mengevaluasi, serta mengembangkan keterampilan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat luas.

Perencanaan karir merupakan kegiatan peserta didik yang menyangkut keputusan karir masa depan (Supriatna & Budiman, 2009). Selain dari pada itu, individu dapat

mengenali dan merancang langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka dalam karir yang ingin mereka capai (H. Simamora, 2011). Kehadiran perencanaan karir dapat membantu peserta didik memilih karir berdasarkan potensi, bakat, dan minat serta peluang mereka. Oleh karena itu sangat penting untuk merencanakan jenjang karir agar peserta didik tidak salah dalam memilih jalur karir yang membuat mereka merasa tidak bahagia dan tidak nyaman.

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diterapkan di sekolah. Konselor atau penyuluh bimbingan dan konseling harus paham tentang fungsi, prinsip serta asas bimbingan dan konseling, sekaligus paham mengenai ruang lingkup atau layanan yang harus diberikan konselor kepada siswa. Jika konselor sudah memahami hal tersebut, maka pengaturan di mana layanan dan bimbingan diberikan juga harus dipahami. Karier lebih dari sekadar sekumpulan pekerjaan atau posisi. Karir adalah sesuatu tentang masa depan dengan visi

jangka panjang yang perlu direncanakan terlebih dahulu dengan merencanakan siswa akan pergi kemana dan apa yang ingin dicapai. Winkel (2006: 632) menjelaskan tentang proses perkembangan karir dapat dibagi menjadi lima tahap, yaitu fase growth (perkembangan), fase exploration (eksplorasi), fase establishment (pemantapan), fase maintenance (pembinaan) dan fase decline (kemunduran).

Dalam perencanaan karir, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor berasal dari luar diri eksternal (eksternal). Faktor internal meliputi: taraf intelegensi, nilai-nilai kepribadian, sifat-sifat, bakat khusus, minat, pengetahuan, keadaan jasmani. Sedangkan Faktor untuk eksternal meliputi: Kondisi sosial ekonomi nasional, masyarakat, status sosial ekonomi keluarga, latar belakang pendidikan, pengaruh keluarga, hubungan teman sebaya,

dan persyaratan berdasarkan jabatan.

Pelayanan bimbingan dan konseling karir di sekolah dapat diberikan dengan cara khusus tergantung pada isi materi, kebutuhan siswa, dan keterampilan pengasuh. siswa dapat memilih antara metode yaitu metode kelompok dan metode individu. Metode kelompok untuk masalah kelompok dan metode individu untuk masalah individu (Sukardi, 1987: 81).

Secara umum, pelaksanaan bimbingan karir di SMA dapat dilakukan dengan cara:

a. Diskusi Kelompok

Suatu pendekatan yang menonjolkan aktivitas yang berkaitan dengan topik/pertanyaan (dalam hal ini karir/pekerjaan/perencanaan karir). Siswa mendengarkan dengan jujur pendapat siswa lain, mempelajari dan mempertimbangkannya, kemudian mencoba menarik kesimpulan dengan jujur.

b. Pengajaran Unit

Sebuah teknik yang membantu siswa memahami profesi tertentu melalui kolaborasi antara pembimbing dengan guru bidang studi. Namun, keterampilan ini tentu saja membutuhkan waktu untuk bimbingan karir.

c. Program karyawisata karir yang telah diprogramkan oleh sekolah Berkarya atau bekerja dan belajar sambil berwisata menumbuhkan sikap menghargai pekerjaan yang mereka amati, berwisata melibatkan siswa dalam situasi yang baru dan menyenangkan.

d. Kegiatan kurikuler secara instruksional yang memberikan Informasi

Memberikan informasi tentang profesi, karir, dan status dengan menghubungkan/mengintegrasikan dengan mata pelajaran/kegiatan belajar dan mengajar. Dalam hal ini, setiap pembimbing atau guru dapat memberikan bimbingan karir ketika mengajar mata pelajaran tertentu.

Layanan dan Bimbingan karir ini sangat penting untuk diberikan kepada siswa, terutama siswa SMA karena:

- a. Pada siswa SMA tingkat akhir semester 2 akan dihadapkan dengan pemilihan karir ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pemilihan ini, diperlukan perhitungan serta kecermatan yang matang dan tepat. Karena itu siswa sangat memerlukan adanya bimbingan karir.
- b. Tidak semua lulusan SMA melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang tidak melanjutkan pendidikan pun tentu membutuhkan bimbingan karir untuk membantu mereka bekerja dengan bahagia dan baik.
- c. Siswa SMA adalah angkatan kerja yang memiliki potensi. Remaja-remaja lah yang nantinya akan menentukan bagaimana keadaan Negara di masa mendatang. Karena itu, diperlukan persiapan yang sangat baik untuk menghadapi masa yang akan datang. Untuk

mempersiapkan hal tersebut diperlukannya bimbingan karir.

- d. Siswa SMA berada dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada umumnya mereka belum dapat hidup mandiri, sehingga masih membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai kemandirian. Maka dari itu mereka membutuhkan bimbingan karir dalam menyiapkan kemandirian.

Bimbingan karir harus memiliki tiga fokus: mendukung pengobatan, mempromosikan pengembangan karir, dan membantu penempatan kerja (mengacu pada pemindahan siswa ke Pendidikan berikutnya atau kehidupan pekerjaan). Bimbingan karir SMA harus dapat membimbing setiap siswa melalui tugas-tugas perkembangan ke arah pengembangan karir dan mengarahkan siswa ke arah kreativitas dan implementasi dari serangkaian pilihan dan rencana yang akan ditetapkan.

Kehadiran konseling karir sebagai bagian dari layanan bimbingan dan konseling SMA mempengaruhi peran dan tanggung jawab konselor dalam memberikan layanan konseling kepada siswa. Peran dan tanggung jawab konselor tidak hanya membimbing siswa dalam pilihan karir mereka, tetapi juga membantu mereka memahami diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar dalam konteks perencanaan karir dan keputusan masa depan. Semua siswa sekolah menengah mencapai tingkat kedewasaan profesional yang berbeda melalui jalur yang berbeda (lancar atau tidak).

F. PENUTUP

Siswa SMA yang ingin melanjutkan pendidikannya ke universitas atau jenjang yang lebih tinggi, perlu menyusun rencana karir yang tepat sebelum memutuskan program pembelajaran lanjutan untuk mencapai karir yang diinginkan. Namun karena pada masa ini terjadi lonjakan psikologis dan pertumbuhan yang cepat,

banyak siswa tidak sepenuhnya mencari lebih jauh mengenai karir mereka sendiri dan juga menerima terlalu sedikit bimbingan karir dari konselor di sekolah mereka.

Maka dari itu sangat diperlukannya peran dari layanan bimbingan konseling dalam pemilihan karir siswa SMA. Layanan bimbingan dan konseling membimbing siswa tidak hanya dalam memilih karir, tetapi juga dalam memahami diri sendiri dan lingkungannya dalam konteks perencanaan karir dan keputusan masa depan. Peranan lain dari layanan bimbingan dan konseling yaitu memberikan motivasi dan informasi sehingga dengan informasi tersebut konselor akan dapat membantu siswa menentukan pilihan karir masa depannya, membimbing siswa yang bingung dalam menentukan karir dan dapat bertukar pikiran dengan siswa, memecahkan masalah yang dihadapi siswa secara bersama-sama, memahami siswa dan mendengarkan untuk memahami masalah yang dihadapi siswa,

berdiskusi dengan mereka dalam kelompok atau individu tentang aspirasi, jurusan, dan pilihan karir mereka.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, S. R. (2011). *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*. 137-144.
- Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). *Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 16-23.
- Hanifah, N. (2020). *Peranan layanan informasi karier dalam pengembangan kemampuan karier peserta didik di SMA Bunda Kandung Jakarta Selatan*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 91-97.
- Hasanah, H., Rahmawati, W. K., & Damayanti, N. E. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018*. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan*, 70-90.
- Juwitaningrum, I. (2013). *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 133-147.
- Kamaluddin, H. (2011). *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 447-454.
- MAHDI. (2017). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1-15.
- Marsudi, S., Hartini, S., Darsinah, Surtikanti, Muhroji, Wulandari, M., . . . Dewi, R. P. (2020). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuroniah, Rahman, I. K., & Hakiem, H. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Karir Bagi Siswa Kasus Prokrastinasi Akademik*. 50-57.
- Putri, N. D. (2019). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Jarai Melalui*

*Media Pohon Karir . Jurnal
Wahana Konseling*, 158-166.

Qomariyah, N., Nursalim, M.,
Pratiwi, T. I., & Nuryono, W.
(2013). *Peran Konselor Dalam
Proses Pilihan Karier Siswa Kelas
XII di Sekolah Menengah Tingkat
Atas Negeri Kabupaten Sampang*

*Tahun Ajaran 2012-2013. Jurnal
BK UNESA*, 239-247.

Susanti, R. (2019). *Pelaksanaan
Bimbingan Karier Untuk
Mempersiapkan Siswa Memasuki
perguruan Tinggi di SMAN Se-
Jakarta Utara. Jurnal Bimbingan
Konseling Indonesia*, 23-30.